

Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Ende Dan Strategi Pemulihannya

Ernesta Leha¹, Yustina Paulina Penu², Yohanes Pande³ Mansyur Abdul Hamid⁴

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Flores

³Fakultas Hukum, Universitas Flores

email: ernestaleha@gmail.com

ABSTRACT

The weakening of national economic conditions due to the Covid-19 pandemic has an impact on economic conditions in the regions, including in Ende Regency. Restrictions on community activities have disrupted economic activity in all sectors, including the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector. This can be seen in the reduced trading activity at several market in Ende Regency. This study was conducted to find out how much impact the Covid-19 pandemic had on the economy in Ende Regency. The results showed that (1) the economic condition in Ende Regency prior to the Covid-19 Pandemic was sufficiently demonstrated by the low GRDP value of Ende Regency; (2) The Direct Cash Assistance (DCA) policy has an economic impact on the community but it is not yet very effective because there are still many people who do not receive DCA funds even though they meet the criteria as prospective DCA recipients; (3) The impact of the Covid-19 Pandemic on the community is experienced by business actors more than farmers and the biggest impact is on the decline in the income level of MSME actors; (4) Ende Regency's economic sustainability is in a less sustainable status in terms of economic, social and institutional aspects; (5) The dominant variables affecting the economic status of Ende Regency are (1) superior products and limited online marketing; (2) public understanding of the governance that occurs and (3) there is no marketing agency in Ende Regency.

Keywords: Pandemic, impact, economy, sustainability, MSME

ABSTRAK

Melemahnya kondisi ekonomi secara nasional akibat Pandemi Covid-19 berdampak pada kondisi perekonomian di daerah, termasuk di Kabupaten Ende. Pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan aktivitas ekonomi di semua sektor terganggu termasuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat dilihat pada berkurangnya aktivitas perdagangan di beberapa titik pasar yang ada di Kabupaten Ende. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian di Kabupaten Ende. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) Kondisi perekonomian di Kabupaten Ende sesudah Pandemi Covid-19 cukup terdampak yang ditunjukkan oleh nilai PDRB Kabupaten Ende yang rendah; (2) Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat namun belum terlalu efektif karena masih banyak masyarakat yang tidak menerima dana BLT padahal memenuhi kriteria sebagai calon penerima BLT; (3) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap masyarakat lebih banyak dialami oleh pelaku usaha dibandingkan petani dan dampak yang paling besar adalah pada penurunan tingkat pendapatan pelaku UMKM; (3) Keberlanjutan perekonomian Kabupaten Ende berada pada status kurang berkelanjutan baik pada aspek ekonomi, sosial maupun kelembagaan; (4) Variabel yang dominan mempengaruhi status keberlanjutan perekonomian Kabupaten Ende adalah (1) produk unggulan dan pemasaran online yang masih terbatas; (2) pemahaman masyarakat tentang tata kelola dan keberlanjutan yang masih rendah dan (3) belum ada lembaga pemasaran di Kabupaten Ende.

Kata kunci : Dampak, perekonomian, keberlanjutan, efektivitas, UMKM

1. Pendahuluan

Pembatasan aktivitas masyarakat akibat wabah Covid 19 menyebabkan aktivitas ekonomi di semua sektor terganggu termasuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat dilihat pada berkurangnya aktivitas jual beli di beberapa titik pasar yang ada di Kabupaten Ende. Penurunan aktivitas perdagangan ini

disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat dan terhambatnya distribusi barang dari Pulau Jawa dan Bali. Akibatnya omzet penjualan berkurang dan pelaku UMKM kesulitan mendapatkan modal baru untuk melanjutkan aktivitas usahanya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende tahun 2021 diketahui bahwa sembilan lapangan usaha di

Kabupaten Ende mengalami pertumbuhan yang negatif. Dari sembilan lapangan usaha tersebut, dua lapangan usaha mengalami pertumbuhan usaha yang negatif sekitar 1% yakni Real Estate dan Pertambangan dan Penggalan. Empat lapangan usaha mengalami pertumbuhan negatif antara 5% – 12% yakni Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Transportasi serta Pergudangan. Tiga lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negatif 16% - 39% yakni Jasa lainnya, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Jasa Perusahaan. Dalam era pandemi Covid-19, Jasa Perusahaan merupakan lapangan usaha yang mengalami penurunan paling besar yakni - 39,82% (BPS Ende, 2021).

Pembatasan aktivitas masyarakat juga merubah pola kerja lembaga pendidikan dan pemerintahan serta lembaga swasta. Pola kerja dan yang sebelumnya on site berubah menjadi system daring atau Work from home (WFH). Demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya menggunakan system tatap muka di kelas berubah menjadi pola daring atau online. Semua perubahan ini sangat berdampak terhadap perekonomian daerah di semua sektor di Kabupaten Ende.

Untuk mengetahui seberapa besar dampak Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ende, maka dilakukan penelitian dengan judul Kajian Dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian di Kabupaten Ende. Tujuannya adalah untuk memotret bagaimana dampak Pandemi Covid-19 pendapatan per kapita masyarakat dan pelaku UMKM termasuk dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Ende pasca Pandemi Covid-19.

2. Telaah Pustaka dan pengembangan hipotesis

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Hal

ini dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yang mana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu..

Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan hasil per kapita dalam jangka panjang yang terjadi ketika adanya peningkatan sumber yang berasal dari proses intern perekonomian itu sendiri dan memiliki sifat sementara. Todaro menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang baik dimana terjadi peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian sepanjang waktu dan mampu melahirkan peningkatan pendapatan nasional.

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Pembangunan ekonomi berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pembangunan yang tidak mengakibatkan pengurangan kapasitas produktif kegiatan perekonomian di masa depan. Kapasitas produktif masa depan tergantung pada persediaan sumberdaya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi.

Menurut Suweda (2011), dalam pembangunan berkelanjutan minimal memenuhi tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu :

- 1) Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, dengan mengelola lingkungan dan sumberdaya alam secara efektif dan efisien yang berkeadilan dengan perimbangan modal masyarakat, pemerintah dan dunia usaha
- 2) Keberlanjutan sosial budaya, dengan pembentukan nilai-nilai sosial budaya baru serta peranan pembangunan yang berkelanjutan terhadap iklim politik dan stabilitasnya
- 3) Keberlanjutan kehidupan lingkungan (ekologi) manusia dan segala eksistensinya untuk keselarasan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan

Konsep Efektivitas

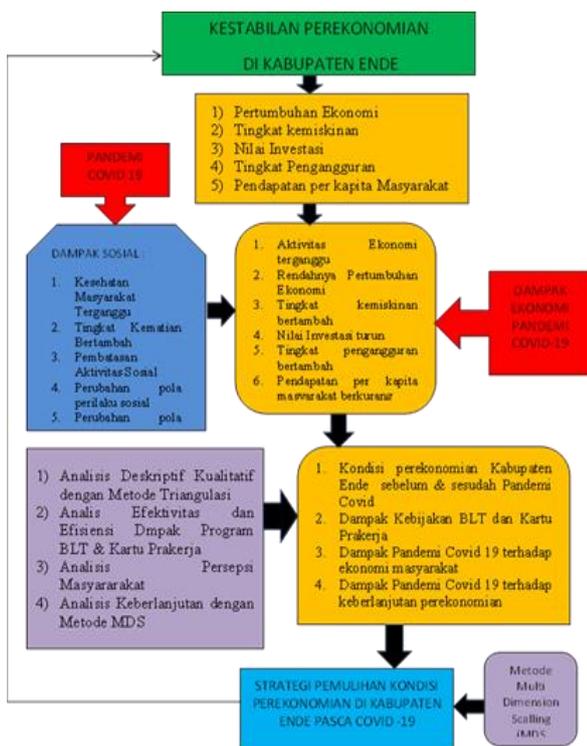
Efektivitas adalah sesuatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif. Menurut Harbani Pasolong (2012)

efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Efektivitas dapat juga diterjemahkan sebagai pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Tjokroamidjojo (dalam Harbani Pasolong 2012) mengatakan bahwa efektivitas, agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil. Sedangkan Keban (dalam Harbani Pasolong 2012) mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif bila tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Nilai-nilai yang telah disepakati bersama antara para stakeholder dari organisasi yang bersangkutan.

3. Model Penelitian

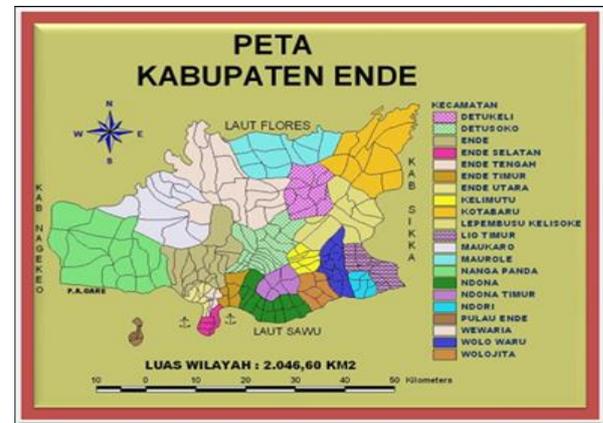
Model penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Kabupaten Ende dan Strategi Pemulihannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Model Penelitian

4. Metode Penelitian

Kabupaten Ende terdiri atas 21 Kecamatan, 23 Kelurahan dan 255 desa namun dalam penelitian ini yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu hanya 13 kecamatan yang menjadi lokasi pengambilan data dan sampel yakni 4 kecamatan di dalam Kota yakni Kecamatan Ende Timur, Ende Tengah, Ende Selatan dan Ende Utara serta 9 kecamatan di luar kota yakni Kecamatan Ndonga, Ende, Detusoko, Kelimutu, Wolowaru, Nangapanda, Maurole, Maukaro dan Kotabaru. Pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kabupaten Ende mencapai 274.599 jiwa dengan luas wilayah 2.046,60 km² dan sebaran penduduk 132 jiwa/km².



Gambar 2 Peta Kabupaten Ende

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap responden dan pakar yang dipilih, serta hasil pengamatan di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, diskusi, kuisisioner, dan survey lapangan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi data dari Biro Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, Bappeda, BKP3, Disperindag dan Dinas Koperasi di Kabupaten Ende.

Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu:

- 1) Metode Angket yaitu pengumpulan data dengan melakukan penyebaran angket kepada pihak yang berkompeten yang mengetahui mengenai kondisi perekonomian di Kabupaten Ende yaitu pejabat pemerintah, pelaku Usaha, akademisi dan stakeholder. Angket tersebut

menyangkut persepsi masyarakat dan efektivitas program BLT dan Prakerja serta status kondisi perekonomian di Kabupaten Ende

- 2) Wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu pihak-pihak yang berkompeten yang dapat memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.
- 3) Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke titik-titik sentral ekonomi seperti pasar tradisional, pusat usaha di beberapa kecamatan dan desa dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi perekonomian di Kabupaten Ende
- 4) Analisa Dokumen yang diperoleh dari Instansi-instansi terkait guna mengumpulkan data sekunder
- 5) *Focus Group Discussion* (FGD) adalah diskusi yang berbasis wawancara untuk menghasilkan data kualitatif dan mengeksplorasi masalah-masalah yang spesifik terkait kondisi perekonomian di Kabupaten Ende.

Populasi adalah semua masyarakat di Kabupaten Ende baik pelaku usaha maupun masyarakat umum yang terdampak Covid -19 dan mendapatkan bantuan BLT dan Kartu Prakerja. Stakeholder dari Lembaga Pendidikan, Pemerintahan dan Lembaga Swasta juga dimasukkan sebagai Populasi dalam penelitian ini.

Pemilihan responden disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan jumlah responden yang akan diambil yaitu responden yang dianggap dapat mewakili dan memahami permasalahan yang diteliti. Responden ditetapkan dari tiga kalangan yakni pelaku usaha, masyarakat dan pakar. Penentuan responden juga dilakukan untuk kelompok responden yakni :

- 1) Responden dari kalangan pelaku usaha

Responden dari kalangan pelaku usaha dan masyarakat ditentukan dengan menggunakan rumus persamaan Slovin (Sevilla dan Consuelo 1993) dan Uma Sekaran (2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(Moe)^2)}$$

dimana : n = jumlah sampel ; N = jumlah populasi; Moe = *Margin of Error Maximum* (kesalahan yang bisa ditoleransi, ditentukan 10%). Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel sebagai responden pada setiap kecamatan dilakukan dengan metode *proportional random sampling*. Adapun alokasi penentuan sampel setiap kecamatan dilakukan dengan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

dimana : ni = ukuran sampel dari kecamatan ke-i ; Ni = populasi pelaku usaha dan masyarakat pada kecamatan ke-i ; N = populasi total pelaku usaha dan masyarakat ; n = jumlah sampel pelaku usaha dan masyarakat yang ditetapkan untuk satu wilayah penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin tersebut maka ditentukan jumlah responden masyarakat dan pelaku UMKM sebanyak 500 orang dan stakeholder sebanyak 150 orang. Jumlah tersebut tersebar di 13 kecamatan dalam kota dan luar kota.

- 2) Responden dari kalangan pakar.

Responden pakar dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Responden yang dipilih harus memiliki kepakaran sesuai dengan bidang yang dikaji. Beberapa pertimbangan dalam menentukan pakar yang akan dijadikan responden, menggunakan kriteria seperti berikut :

- 1) Mempunyai pengalaman yang kompeten sesuai dengan bidang yang dikaji
- 2) Memiliki reputasi, kedudukan/jabatan dalam kompetensinya dengan bidang yang dikaji
- 3) Memiliki kredibilitas yang tinggi, bersedia dan atau berada pada lokasi yang dikaji

Penentuan sampel digunakan dalam analisis persepsi, efektivitas dampak program dan analisis keberlanjutan perekonomian di Kabupaten Ende.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data yakni analisis *deskriptif kualitatif* dengan metode *triangulasi*, analisis dampak kebijakan dengan metode *efektivitas dan efisiensi*, analisis persepsi dengan metode

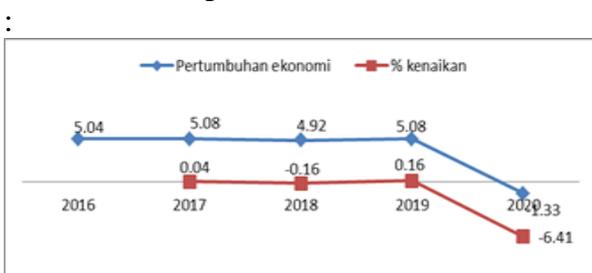
statistic deskriptif dan analisis keberlanjutan menggunakan metode *MultiDimension Scaling (MDS)*. Metode MDS ini juga yang akan digunakan untuk menentukan strategi pemulihan kondisi ekonomi berdasarkan sensitivitas parameter keberlanjutan di Kabupaten Ende.

5.Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa Pandemi Covid-19 memberikan dampak cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Ende.

Dampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan faktor penting dalam mengurangi kemiskinan dan menghasilkan sumberdaya yang diperlukan bagi pembangunan manusia dan perlindungan lingkungan. Perekonomian mengalami ekspansi jika ada pertumbuhan positif. Sebaliknya, perekonomian mengalami kontraksi jika pertumbuhannya negatif. Berikut gambar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende tahun 2016-2020 :



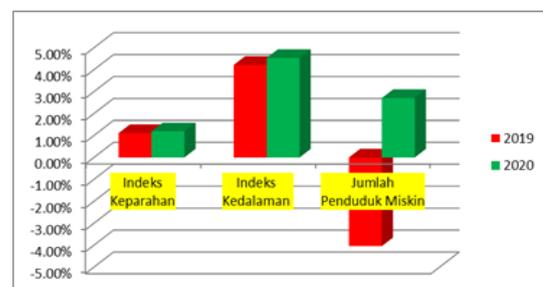
Gambar 3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende Tahun 2016-2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yakni, pada tahun 2016 Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5.04%, tahun 2017 sebesar 5.08% naik 0.04% dari tahun sebelumnya, tahun 2018 turun -0,16%, tahun 2019 naik 0.16% dan pada tahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni sebesar-6.41% dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya beberapa hasil produksi dari beberapa lapangan usaha akibat Covid-19. Berikut laju Pertumbuhan

Ekonomi Kabupaten Ende tahun 2016-2020.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari perspektif kesejahteraan sosial masyarakat Kabupaten Ende, Jumlah Indeks Keparahan dan Kedalaman Kemiskinan meningkat walaupun tidak signifikan masing-masing 1,11% pada tahun 2019 menjadi 1,19% pada tahun 2020 dan 4,22% menjadi 4,54 % pada tahun 2020. Sedangkan persentase perubahan jumlah penduduk miskin dari tahun 2018 ke 2019 turun sebesar -4.04% dan dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat sebesar 2.71%. Pergerakan Indeks Keparahan dan Kedalaman Kemiskinan serta jumlah penduduk miskin dari tahun 2019 – 2020 di Kabupaten Ende dapat digambarkan sebagai berikut :

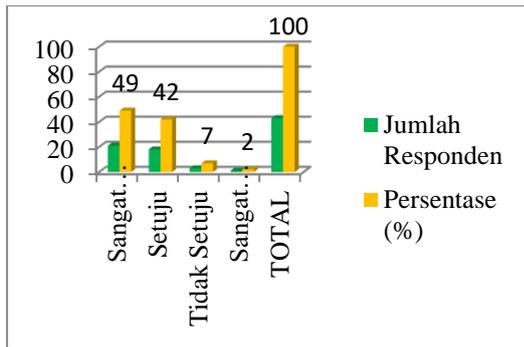


Gambar 4 Indeks Keparahan, Kedalaman dan Peningkatan Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan gambar di atas dapat dikatakan bahwa Pandemi Covid-19 cukup berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Kedalaman dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Ende dari 63.450 menjadi 65.220. Ini berarti Pandemi Covid-19 telah membawa dampak peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 1.770 orang atau meningkat sebesar 2,71%.

Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Perekonomian Masyarakat

Sasaran penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah masyarakat desa yang kehilangan mata pencaharian akibat Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil kajian persepsi diketahui bahwa sebagian besar masyarakat merasakan dampak positif dari adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT), sebagaimana nampak pada gambar berikut :

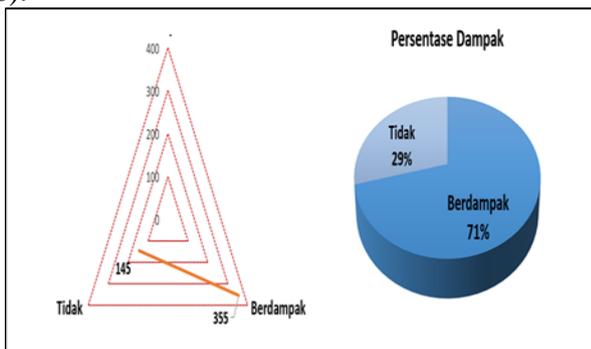


Gambar 5 Persepsi Masyarakat Tentang Manfaat BLT

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 91% masyarakat menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilihat dari aspek manfaatnya sangat membantu perekonomian masyarakat selama masa Pandemi Covid-19. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 9%.

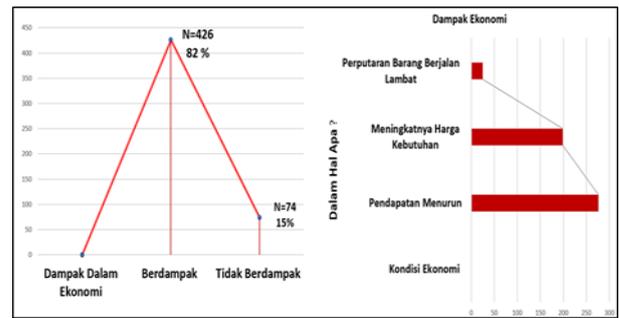
Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Covid Terhadap Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 500 orang responden yang tersebar di 13 Kecamatan di Kabupaten Ende dari bulan Juli – September 2021 diketahui bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat (Gambar 6).



Gambar 6 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat

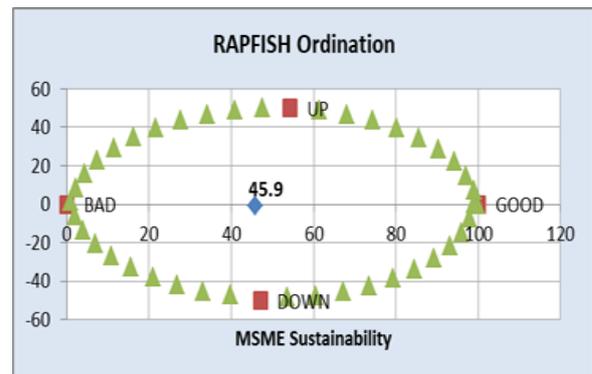
Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa 71 % atau 355 responden menyatakan bahwa Pandemi Covid-19 memiliki dampak langsung bagi perekonomian masyarakat dengan indikator dampak yang hampir sama yakni menurunnya pendapatan akibat terbatasnya aktivitas ekonomi (Gambar 5.7).



Gambar 7 Indikator Dampak Pandemi Covid-19

Status Keberlanjutan UMKM

Status keberlanjutan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi UMKM di Kabupaten Ende. Hasil analisis ordinasasi untuk status keberlanjutan UMKM pada tiga aspek yakni aspek ekonomi, sosial dan kelembagaan berada pada titik 45,9 yang menunjukkan bahwa status keberlanjutan UMKM di Kabupaten Ende untuk tiga aspek tersebut masih berada pada level kurang berkelanjutan (Gambar 8).



Gambar 8 Status Keberlanjutan UMKM

Sedangkan berdasarkan hasil analisis leverage menggunakan alat analisis *multi dimension scalling* diketahui bahwa variabel yang dominan mempengaruhi status keberlanjutan perekonomian Kabupaten Ende adalah (1) produk unggulan dan pemasaran online yang masih terbatas; (2) pemahaman masyarakat tentang tata kelola dan keberlanjutan yang masih rendah dan (3) belum ada lembaga pemasaran di Kabupaten Ende

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam Kajian Dampak Pandemi Covid-19

Terhadap Perekonomian Kabupaten Ende diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kondisi perekonomian sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa terdapat banyak banyak sektor yang terdampak Pandemi Covid-19 yang ditunjukkan oleh nilai PDRB Kabupaten Ende yang rendah
2. Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat namun belum terlalu efektif karena masih ada masyarakat yang tidak menerima dana BLT padahal memenuhi kriteria sebagai calon penerima BLT
3. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap masyarakat lebih banyak dialami oleh pelaku usaha dibandingkan petani dan dampak yang paling besar adalah penurunan tingkat pendapatan masyarakat
4. Keberlanjutan perekonomian Kabupaten Ende berada pada status kurang berkelanjutan baik pada aspek ekonomi, sosial maupun kelembagaan dan variabel yang dominan berpengaruh adalah belum adanya produk unggulan dan pemasaran online yang masih terbatas, pemahaman masyarakat tentang tata kelola dan keberlanjutan yang masih rendah dan belum ada lembaga pemasaran di Kabupaten Ende

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan saran dalam bentuk tawaran strategi pemulihan kondisi perekonomian dari dampak Pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan melakukan upaya akselerasi pemulihan ekonomi daerah pada sektor terdampak Pandemi Covid termasuk di antaranya adalah sektor pariwisata
2. Mendorong pemulihan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang diprioritaskan pada pengurangan angka kemiskinan dan kesenjangan sosial dengan mengawasi secara ketat mekanisme pembagian BLT bagi masyarakat miskin yang terdampak Covid-19
3. Peningkatan daya dukung pengembangan perekonomian masyarakat khususnya bagi pelaku UMKM

4. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata kelola dan keberlanjutan usaha melalui kegiatan sosialisasi dan pendidikan serta pelatihan yang intensif dengan menerapkan secara seimbang konsep *triple bottom line* yakni *profit, people dan planet*.
5. Mengembangkan produk unggulan dan membentuk lembaga pemasaran menggunakan konsep kawasan agribisnis berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi yang inovatif.

Daftar Pustaka

- Amir H dan Riphath S. 2005. Analisis Sektor Unggulan untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur menggunakan Tabel Input-Output 1994 dan 2000. *Jurnal Keuangan dan Moneter-Departemen Keuangan RI*. Jakarta
- Arsyad L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Aswandi H dan Kuncoro M. 2002. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan : Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Jakarta
- Agustino, L, (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Akib, H., (2010). *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa dan Bagaimana*, *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), pp. 1–11
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Ende Dalam Angka Tahun 2020. Ende : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2021. PDRB Kabupaten Ende Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020. Ende : BPS
- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., & Lestari, D. A. W. (2020). Evaluasi Kegiatan Ekonomi dan Intensitas Penyebaran COVID-19 di Masa New- Normal : Tinjauan atas Beberapa Indikator Cepat [Pembaruan Data 29 Juni 2020. Lihat: <https://csis.or.id/publications/evaluasi>
- Dye, T. R., (2005). *Understanding Public Policy*, Eleventh E. New Jersey: Perason Prentice Hall.
- Dwi Narwoko, J., dan Suyanto, Bagong, 2013: *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

- Eddyono, Suzanna, et. al, (2020), Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: *UGM Press*
- Hadiwardoyo, W., (2020), Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19, *Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2): 83-92.
- Hanoatubun, S., (2020), Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146-153.
- Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K., 2020, Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(7): 625-638.
- Imron, A., & Syafa'at, M. (2020). Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 97-101
- Jhingan ML. 1992. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritno. Rajawali, Jakarta.
- Kuncoro M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kushandajani, (2015). *Desain Implementasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berdasarkan Uu No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, Jurnal POLITIKA, Vol. 6, No.2, Oktober 2015
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, 2004: *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media,
- Suharto, Edi, (2013). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung: Alfabeta.
- Sadono Sukirno. (2013). *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar Kebijakan (edisi ke kedua)*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 10-20
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). *The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (draft)* (SMERU Working Paper). *SMERU Working Paper* (Vol. April). Jakarta. Retrieved from <http://smeru.or.id/en/content/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial ekonomiselama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 12- 26.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2010). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Garasindo, hlm. 65.
- Yusuf, A. A. (2020). Mengukur Ongkos Ekonomi “Sesungguhnya” Dari Pandemi Covid-19. *Perspektif 2030*. Bandung: SDGs Center Unpad. Retrieved from <http://sdgcenter.unpad.ac.id/mengukur-ongkos-ekonomi-sesungguhnya-dari-wabah-covid-19/>